

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kelapa sawit pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Baik perkebunan milik rakyat maupun perkebunan kelapa sawit milik perusahaan besar. Luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia pada 2011 mencapai 8.908.000 hektare, sementara di 2012 angka sementara mencapai 9.271.000 hektare, padahal target Kementan hanya 8.557.000 hektare. Itu berarti, luas lahan sawit Indonesia saat ini telah meningkat dibanding 2011 dan melebihi target Kementan.

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) memprediksi, volume ekspor produk kelapa sawit seperti *palm kernel*, *crude palm oil* (CPO), dan produk turunan lainnya, hingga akhir 2012, akan menembus 18 juta ton. Jumlah ini tumbuh 9,09% dibandingkan ekspor 2011 yang sebanyak 16,5 juta ton. Pada bulan September 2012, volume ekspor produk sawit mencapai 15,59 juta ton. Volume ekspor ini meliputi palm kernel sebanyak 3,5 juta ton, CPO sebanyak 5 juta ton, dan produk kelapa sawit lain mencapai 7,09 juta ton (Anonim, 2014).

Dengan terus bertambahnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia tentu akan sangat banyak membutuhkan bibit-bibit unggul kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 1-1,5 tahun pertama. Produksi awal di lapangan berkolerasi nyata

dengan luas daun pada periode TBM, suatu keadaan yang sangat ditentukan oleh keadaan pembibitan yang baik (Pahan, 2011).

Pembibitan kelapa sawit terdiri dari dua tahap yaitu pembibitan *pre nursery* (PN) dan *main nursery* (MN). Pembibitan kelapa sawit di *pre nursery* adalah penanaman kecambah di kantong plastik kecil (*baby bag*) selama tiga bulan. Pembibitan *main nursery* adalah penanaman sesudah masa *pre nursery*, yaitu bibit dipindahkan ke polybag besar dan dipelihara sampai berumur 10-12 bulan.

Tujuan utama pembibitan adalah untuk mempersiapkan bibit yang baik dengan kriteria sehat, kuat dan kokoh. Bibit salah satu faktor penentu dari keberhasilan penanaman di lapangan dan untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil dikemudian hari. Terdapat dua tahapan dalam pembibitan kelapa sawit, *prenursery* merupakan tahapan pertama sebelum *main nursery*. Pada tahap ini dilakukan dua tahap yaitu seleksi pertama dan seleksi kedua. Seleksi pertama dilakukan saat tanaman kelapa sawit berumur 2-4 minggu setelah tanam. Tanaman yang kedua dilakukan saat tanaman kelapa sawit sesaat sebelum dipindahkan ke *largebag* (Tahap *Main Nursery*) yaitu pada umur 3-3,5 bulan.

Jenis tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, seperti kandungan unsur – unsur hara, mudah tidaknya unsur hara tersebut diserap oleh akar tanaman, besarnya kemampuan menahan air, dan lain – lain karena sifat ini bersifat konstan, sehingga terbuka peluang bagi petani untuk memanipulasi tanah agar mendapat tanah yang sebaik baiknya. Sebagian

besar lahan yang dipakai untuk usaha tani kelapa sawit adalah tanah organosol, regusol, andosol, alluvial, latosol, podsolik merah kuning, dan podsolik coklat. Sedangkan tanah yang baik adalah tanah geluhan. (Adiwiganda.2007).

Dalam pembibitan kelapa sawit, peranan pemupukan sangat penting. Jenis pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami dari pada bahan pembenah buatan/sintesis. Pada umumnya pupuk organik mengandung hara makro N, P, K rendah, tetapi mengandung hara mikro dalam jumlah yang sangat diperlukan pertumbuhan tanaman.

Sumber pupuk organik dapat berasal dari kotoran hewan, bahan tanaman, dan limbah, misalkan : pupuk kandang (ternak besar dan kecil), hijauan tanaman, rerumputan, semak, perdu, dan pohon, limbah pertanian (jerami padi, batang jagung, sekam padi, dll), dan limbah agroindustri. Keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan pupuk organik adalah sebagai berikut : mempengaruhi sifat fisik tanah, sifat kimia tanah, sifat biologi tanah, dan kondisi social. Penggunaan pupuk organik juga mempunyai kelemahan, diantaranya ialah : diperlukan dalam jumlah yang sangat banyak untuk memenuhi unsure hara satu tanaman, hara yang terkandung untuk bahan yang sejenis sangat bervariasi (Sutanto,2002)

Dari penelitian ini diharapkan beberapa bahan pembenah tanah yang berasal dari limbah perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan nilai guna limbah pertanian khususnya limbah perkebunan kelapa sawit. Dewasa ini

harga pupuk anorganik mengalami peningkatan harga yang terus menerus, sehingga apabila penelitian ini berhasil maka beberapa bahan pembenah tanah yang berupa bahan organik dari limbah perkebunan kelapa sawit dapat dijadikan alternative sebagai pengganti pupuk anorganik. Dalam penelitian ini semua bahan pembenah tanah yang berupa bahan organik akan lebih baik apabila merupakan bahan yang berasal dari limbah olahan seperti tangkos, limbah cair pabrik kelapa sawit sampai tanaman pendukung perkebunan kelapa sawit seperti tanaman legume yang dijadikan tanaman penutup tanah. Perlu dilakukan penelitian karena dari pembenah tanah tanah yang berbeda – beda akan menghasilkan manfaat bagi tanah yang berbeda pula. Selain itu penggunaan beberapa kompos perkebunan kelapa sawit yang dikelola dengan baik akan dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kombinasi antara macam bahan organik dan jenis tanah yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit.
2. Untuk mengetahui pengaruh macam bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan member sumbangan informasi mengenai pengaruh macam bahan pembenah tanah pada 2 jenis tanah yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*.